

# **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH)**

Ika Agustin, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko S.  
Universitas Muhammadiyah Jember

**Email : [ika39170@gmail.com](mailto:ika39170@gmail.com)**

## **Abstrak**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi. Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang makin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses untuk mendorong kemajuan. Agar lebih dipercaya oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pihak bank. Salah satu sumber yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR). Populasi penelitian adalah semua bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan perbankan BUS yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BNI Syariah. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUS, kinerja keuangan paling baik dimiliki Bank BRI Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar tahun 2013-2017. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki Bank BNI Syariah dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUS berada pada predikat sehat. Bank BNI Syariah lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2013-2017 Bank BNI Syariah memiliki kredit macet paling besar. Hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, kesehatan bank, rasio CAMEL

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai intermediary institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali danadana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan

fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000).

Tingkat kinerja keuangan suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Karena pada dasarnya penilaian masyarakat dilihat dari ukuran tersirat seperti fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan. Sehingga sebagai lembaga yang dalam kegiatannya menggunakan dana dari masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Astutik, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Jacob, 2013) menunjukkan bahwa metode CAMEL dengan kriteria yaitu : *Capital* (modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen) *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI selama satu periode berada pada predikat Cukup Sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kaligis, 2013) dan (Anggraeni, 2011) berada pada predikat Sehat.

Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk itu penelitian tentang analisis kesehatan Bank Umum *Syari'ah* dengan metode CAMEL, masih menarik untuk di teliti lebih lanjut.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1. Pengertian Perbankan**

Pengertian perbankan secara umum menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **2.2. Bank Syariah**

Bank islam atau selanjutnya disebut sebagai bank *syari'ah*, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa

bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits* Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam Lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip *syariat* islam.

### **2.3. Bauran Pemasaran (*Marketing mix*)**

Bauran pemasaran adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu produk, *price*, *place*, *promotion* (Basu dkk, 2011). Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan pengertian dari *marketing mix* adalah faktor-faktor yang dikuasai dan dapat digunakan oleh *marketing* manajer guna mempengaruhi penjualan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan perusahaan. faktor-faktor tersebut adalah *product*, *price*, *place*, dan *promotion*.

### **2.4. Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru, 2006).

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:21) menyatakan bahwa : “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan 2017 jumlah Bank Umum Syariah adalah sebanyak 13 BUS. Teknik penarikan sampel dilakukan adalah purposive sampling. Purposive sampling sendiri merupakan teknik penentuan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel sebanyak 4 bank.

#### 3.3. Teknik Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

##### 1. *Capital* (Permodalan)

CAR/ KPMM merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

##### a. Perhitungan ATMR

$$ATMR = Aktiva Neraca \times Bobot Resiko$$

##### b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu :

$$(\text{Rasio}/0,1) = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

##### 2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio APYD terhadap AP

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{50\%KL + 75\%D + 100\%M}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$(22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

- b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Keterangan:

PPAPYD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib-Dibentuk

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$(\text{Rasio} \times 1) = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

### 3. *Management* (Manajemen)

- a. Manajemen Umum Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu: manajemen strategi, manajemen struktural, manajemen sistem, manajemen kepemimpinan.
- b. Manajemen Risiko Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu faktor: manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional, manajemen hukum, manajemen pemilik/ pengurus.

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- a. Nilai 0 kondisi lemah
- b. Nilai 1, 2, 3 kondisi antara
- c. Nilai 4 kondisi baik

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$(25 \times 4 \times 1 \text{ NK}) = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

#### 4. *Earning* (Rentabilitas)

##### a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$(\text{Rasio} / 0,015) = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

##### b. Biaya Operasioanal dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$(100 - \text{Rasio}) / 0,08 = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

#### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

##### a. *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya :

$$(\text{Rasio} / 0,05) = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

##### b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya :

$$(114 - \text{Rasio}) \times 4 = \text{Nilai Kredit (Sujarweni, 2017)}$$

Setelah melalui perhitungan dan didapat nilai masing-masing aspek langkah berikutnya, isilah kolom-kolom pada tabel seperti di bawah ini untuk menghitung total nilai penilaian kesehatan Bank Umum Syari'ah.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Nilai Akhir Tingkat Kesehatan BUS

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	96,75%	88,22%	89,88%	89,88%	77,67%
	Predikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat
2	Bank BRI Syariah	75,94%	98,67%	91,14%	90,52%	94,37%
	Predikat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
3	Bank BCA Syariah	62,82%	63,59%	97,11%	97,38%	90,93%
	Predikat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
4	Bank BNI Syariah	78,71%	70,29%	74,55%	70,38%	86,86%
	Predikat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat

Sumber : Lampiran 3

Hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 yaitu 96,75 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, pada tahun 2014 yaitu 88,22 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, pada tahun 2015 yaitu 89,88 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, pada tahun 2016 yaitu 89,88 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, dan pada tahun 2017 yaitu 77,67 dapat dikategorikan Cukup Sehat karena faktor utamanya kurangnya bahan persediaan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017. Dari hasil nilai akhir tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian menunjukkan bahwa selama 4 tahun menempati Predikat Sehat dan selama 1 tahun menempati predikat Cukup Sehat.

Penilaian kinerja keuangan Bank BRI pada tahun 2013 yaitu 75,94 dapat dikategorikan pada predikat Cukup Sehat, pada tahun 2014 yaitu 98,67 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, pada tahun 2015 yaitu 91,14 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, pada tahun 2016 yaitu 90,52 dapat dikategorikan pada predikat Sehat, dan pada tahun 2017 yaitu 94,37 dapat dikategorikan Sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan modal yang dimiliki tidak terlalu besar tetapi pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan selama empat tahun kedepan.

Bank BCA Syariah pada tahun 2013 menempati predikat Kurang Sehat (62,83), pada tahun 2014 menempati predikat Kurang Sehat, dan selama tahun 2015 menunjukkan bahwa BRI Syariah mengalami peningkatan yaitu 97,11 pada predikat sehat, pada tahun 2016 97,38 pada predikat sehat, pada tahun 2017 90,93 pada predikat sehat. Faktor utama yang yang

dimiliki Bank BCA Syariah selama tahun 2013-2014 yaitu kurangnya modal yang maksimal dapat berpengaruh pada sehat atau tidaknya pada sebuah bank.

Selama periode penelitian Bank BNI Syariah menunjukkan selama 4 tahun mulai 2013-2016 yaitu 78,71 (Cukup Sehat), 70,29 (Cukup Sehat), 74,55 (Cukup Sehat), 70,38 (Cukup Sehat) mengalami penurunan sedangkan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang drastis yaitu 86,86 (Sehat) disebabkan modal yang dimiliki cukup besar.

Dapat disimpulkan hasil dari ke empat Bank Umum Syariah pada periode 2013-2017 yang paling baik dimiliki Bank BRI Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasio CAMEL yang menempati predikat Sehat. Dan kinerja keuangan yang paling lemah dimiliki Bank BNI Syariah dengan perolehan LDR dibawah ketentuan rasio tingkat kesehatan bank untuk predikat sehat dan *Return On Asset* paling rendah.

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2013 sampai dengan 2017 seluruhnya mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat).
- b. Dari aspek Permodalan, angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank yang cukup minim dan Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet. Dari aspek Manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko dapat dinilai bahwa bank mampu mengelola kegiatan-kegiatan usahanya sehingga dana yang diterima dapat disalurkan secara benar dan efisien. Dari aspek Rentabilitas, Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dari aspek Likuiditas,



angka Rasio Cash Ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dan Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

## 5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah terus meningkatkan kegiatan usahanya sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatannya. Hasil dari metode CAMEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk memberi rating bagi perusahaan. Hal ini karena kelima faktor CAMEL tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida, 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang. Bank Indonesia,
- Jacob, Jeremiah Kevin Dessis. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”. Jurnal EMBA. Vol.1. No.3, Hal.691-700 ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kaligis, Yulia Wilhelmina. 2013. “Analisis Tingkat Kesehatan BANK Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA | Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 263 - 272 ISSN 2303 - 1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sujarweni V. Wiratna (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sumber internet :
- <http://www.ojk.go.id>
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.syariahmandiri.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.bcasyariah.co.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

